ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pengunjung, Museum Sonobudoyo akan meningkatkan sarana prasarana museum. Berdasarkan Masterplan Museum Sonobudoyo Tahun 2014 telah diamanatkan untuk melakukan pembangunan gedung baru dan lingkungannya yang terletak di bagian belakang komplek Museum Sonobudoyo Unit 1, Jl. Trikora No. 6 Yogyakarta. Pembangunan gedung baru Museum Sonobudoyo dan lingkunganya sangat diperlukan mengingat koleksi yang dipamerkan di Pameran Tetap hanya 397 dari 62.661 atau 0,6 % dari keseluruhan koleksi. (KAK Penyusunan DED Gedung Pameran Tetap Museum Sonobudoyo)

Mengingat urgensi dari kebutuhan akan penambahan fasilitas guna meningkatkan sarana dan prasarana museum, maka diperlukan sebuah metode khusus dalam proses perancangan Gedung Pameran Tetap Museum Sonobudoyo ini. Arsitektur Konservasi dengan pendekatan *Infill Design* dipilih untuk menjadi solusi desain mengingat Komplek Museum Sonobudoyo sendiri merupakan kawasan Cagar Budaya (*SK Menteri NoPM.89/PW.007/MKP/2011)* yang perlu penanganan khusus. Tulisan ini berisikan analisis mengenai tingkat eksplorasi dan kesesuaian terhadap proses desain yang telah dilakukan dengan metode Arsitektur Infill pada rancangan Gedung Pameran Tetap Museum Sonobudoyo.

Kata kunci : Cagar Budaya, Konservasi, Arsitektur *Infill*, Museum, Sonobudoyo, D.I Yogyakarta

ABSRACT

In an effort to improve the service to visitors of Museum Sonobudoyo will increase the facilities of museum infrastructure. Based on Masterplan Museum Sonobudoyo Year 2014 has been mandated to undertake the construction of a new building and its environment located at the rear of the complex Sonobudoyo Museum Unit 1, Jl. Trikora No. 6 Yogyakarta. The construction of Sonobudoyo Museum's new building and its environment is necessary considering the collection exhibited at the Permanent Exhibition is only 397 out of 62,661 or 0.6% of the entire collection. (TOR Preparation of DED Fixed Exhibition Building Sonobudoyo Museum)

By the urgency of the need for additional facilities to improve the facilities and infrastructure of museums, it is need a special method in the process of designing the Fixed Exhibition Building Sonobudoyo Museum. Conservation Architecture with Infill Design approach was chosen to be a design solution considering the Sonobudoyo Museum Complex itself is a Heritage area (Ministerial Decree NoPM.89 / PW.007 / MKP / 2011) which needs special handling. This paper contains an analysis of the level of exploration and conformity to the design process that has been done with the Infill Architecture method in the design of the Permanent Exhibition Building of Sonobudoyo Museum.

Keywords: Cultural Heritage, Conservation, Infill Architecture, Museum, Sonobudoyo, D.I Yogyakarta